**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling umum. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari bimbingan orang tua yang baik dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar sebagai hasil dari perubahan siswa setelah mengalami suatu kegiatan proses belajar. Selain itu hasil belajar digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pengenalan seseorang terhadap hasil belajar itu penting, karena dengan mengetahui hasil yang telah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar yang diharapkan biasanya biasanya berupa hasil belajar yang baik. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan, dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni faktor pembentukkan konsep diri yang baik dari usia dini.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Salah satu program di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu IPA. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka membangun pemahaman siswa yang nantinya diharapkan pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan IPA.

Begitu pentingnya pelajaran IPA di sekolah, maka diperlukan suatu pendekatan yang tepat dalam pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan. Namun kenyataannya keluhan dan kekecewaan terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dalam pelajaran IPA hingga kini masih sering diungkapkan. Umumnya siswa mengatakan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sukar/sulit, membosankan, tidak menarik, dan penuh misteri. Pelajaran IPA dirasakan sukar/sulit dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPA sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya nalar dan dapat melatih siswa agar mampu berpikir logis, kritis, sistematis dan kreatif. Pada kenyataannya upaya-upaya tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada pelajaran IPA, hasil belajar siswa belum menggembirakan.

Bahkan dalam PISA (*Programme for International Student Assessment).* Peringkat IPA atau *Science* mendapat peringkat 9 terbawah atau peringkat ke 60 dari 69 negara yang ada di dunia.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan khususnya di bidang pelajaran IPA antara lain pola pembelajaran IPA masih menggunakan metode yang monoton sehingga membuat siswa cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru juga kurang memberikan motivasi pada siswa untuk belajar, sehingga siswa tidak mempunyai konsep diri yang positif yang mempengaruhi hasil belajar IPA.

Perbedaan pencapaian hasil belajar yang terjadi pada siswa tersebut dapat diketahui berdasarkan data/informasi dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan sebelum penelitian dengan guru kelas V SDN Cibatok 03 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor yang menyatakan dari 33 siswa kelas VA hanya 14 siswa (42%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 34 siswa kelas VB hanya 13 (38%) siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 34 siswa kelas VC hanya 9 (26%) siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa siswa memiliki hasil belajar IPA yang beragam pada setiap kelasnya. Siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari masing-masing kelas sebanyak 36 siswa dari 101 siswa atau 36% yang tuntas, sedangkan 64 siswa atau 64% lainnya belum tuntas pada mata pelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA tersebut belum dikatakan berhasil. Faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar IPA siswa yang belum maksimal yaitu konsep diri yang kurang baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam” Kelas V SD Negeri Cibatok 03 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

1. **Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diindentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA siswa kelas VA, VB dan VC masih terlihat sangat rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran IPA.
3. Jumlah media pembelajaran IPA terbatas.
4. Kurangnya motivasi menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa.
5. Siswa tidak mampu mengembangkan konsep dirinya dengan positif.
6. Rendahnya keyakinan diri pada sebagian besar siswa menyebabkan siswa tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.
7. Rendahnya kemampuan siswa dalam memperbaiki diri, sehingga siswa sulit mengalami kemajuan.
8. **Pembatasan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel bebas yaitu konsep diri, dan variabel terikat yaitu Hasil belajar IPA siswa.

 Penelitian ini digunakan pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibatok 03 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tidak terdapat hubungan konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa ?
2. Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa ?
3. **Kegunaan Hasil Penelitian**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis :

1. Kegunaan Teoritis
2. Sebagai ilmu tambahan mengenai hubungan konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian relevan untuk peneliti di masa yang akan datang.
5. Kegunaan Praktis
6. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam usaha menumbuhkan atau memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa

1. Bagi Guru

Dapat menambah informasi dan wawasan bagi guru dalam upaya meningkat hasil belajar siswa.

1. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi mengenai pentingnya hasil belajar IPA siswa.